

2._APRILIA_AFNI_F_2020102001

54_BAB_1.pdf

by 6 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 24-Apr-2024 05:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2360280855

File name: 2._APRILIA_AFNI_F_202010200154_BAB_1.pdf (559.27K)

Word count: 4540

Character count: 31808



2

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda

12

The Influence of Hedonistic Lifestyles, Financial Technology, and Locus of Control on the Financial Behavior of Young People

Aprilia Afni Furoidah
NIM: 202010200154

Dosen Pembimbing
Dr. Supardi., S.E., MM.,CSA.,CRM

**Program Studi S1 Manajemen
Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Februari, 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Gaya ¹¹Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda

Nama Mahasiswa : Aprilia Afni Furoidah

NIM : 202010200154

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing
Dr. Supardi., S.E., MM.,CSA.,CRM
NIDN. 07810600

¹⁵Diketahui Oleh

Ketua Program Studi
Dr Vera Firdaus, S.Psi., M.M.
NIDN. 0715067304

Tanggal Pengesahan

(... ,..... 2024)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
<i>Abstract</i>	4
Abstrak	4
I. PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kategori SDGs	8
II. LITERATUR REVIEW	8
A. Gaya Hidup Hedonisme	8
B. Financial Teknologi	9
C. <i>Locus of Control</i>	9
D. Perilaku Keuangan	9
III. METODE PENELITIAN	10
A. Jenis Penelitian	10
B. Kerangka Konseptual	10
C. Hipotesis	10
D. Definisi Operasional	11
IV. Jadwal Penelitian	13
REFERENSI	14

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda

The Influence of Hedonistic Lifestyles, Financial Technology, and Locus of Control on the Financial Behavior of Young People

Aprilia Afni Furoidah¹, Supardi²

¹Program Studi S1 Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹Program Studi S1 Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract: *Young people today live in an era of technology and information that provides easy access to digital financial services, but on the other hand, the hedonistic lifestyle and lack of financial literacy cause many young people to face financial problems. The purpose of this study is to examine and analyze the influence of Hedonistic Lifestyle, Financial Technology and Locus of Control on the Financial Behavior of Young People. This study uses a quantitative approach with hypothesis testing design to explain the causal relationship between hedonistic lifestyle, fintech, locus of control, and youth financial behavior; data collection uses questionnaires with purposive sampling technique on 210 Generation Z respondents and statistical data analysis for hypothesis testing is performed with SPSS 25.*

Keywords: *Hedonism Lifestyle, Financial Technology, Locus Of Control, Financial Behavior, Young People.*

Abstrak: Anak muda saat ini hidup di era teknologi dan informasi yang memudahkan akses terhadap layanan keuangan digital, namun di sisi lain gaya hidup hedonisme dan kurangnya literasi keuangan menyebabkan banyak anak muda menghadapi masalah keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan kausal antara gaya hidup hedonisme, fintech, locus of control, dan perilaku keuangan anak muda; pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik purposive sampling pada 210 responden Generasi Z dan analisis data statistik untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan SPSS 25.

Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi, Locus Of Control, Perilaku Keuangan, Anak Muda.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak muda saat ini hidup di era teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat. Mereka sangat akrab dengan dunia teknologi, termasuk di dalamnya teknologi finansial atau fintech. Melalui fintech, para anak muda memiliki akses ke berbagai layanan keuangan seperti pembayaran digital, reksadana, e-wallet, dan lain-lain. Hal ini memberikan banyak pilihan bagi para anak muda dalam mengelola keuangan mereka. Tindakan finansial yang tidak bertanggung jawab sering kali terhubung erat dengan cara orang atau kelompok mengelola pengeluaran dan tabungan mereka.[1] Walaupun seseorang mendapatkan penghasilan yang besar, itu tidak

menjamin bahwa mereka akan memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan dengan baik. Akibatnya, banyak orang, bahkan yang memiliki pendapatan yang mencukupi, seringkali menghadapi masalah finansial.[2] Perilaku keuangan melibatkan cara seseorang mengendalikan, melihat, dan menggunakan sumber daya keuangan dengan bijak. Menurut penelitian oleh Gultom et al. (2022), perilaku finansial mencerminkan sejauh mana individu memahami aspek keuangan, karena sikap finansial seseorang tidak selalu konsisten.[3] Oleh karena itu, pemahaman awal terhadap perilaku finansial menjadi krusial agar dapat memberikan manfaat dalam kehidupan di masa mendatang.[4]

Gaya hidup hedonisme yang dianut oleh generasi muda semakin berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Hedonisme dipahami sebagai pandangan hidup yang menempatkan kesenangan dan kenikmatan materi sebagai fokus utama kehidupan.[5] Gaya hidup hedonis pada anak muda seringkali ditandai dengan perilaku boros membeli barang-barang dan jasa mahal yang sebenarnya belum tentu dibutuhkan, hanya sekedar untuk meningkatkan gengsi dan status sosial.[6] Misalnya membeli perangkat gadget atau smartphone yang mahal sekaligus banyak, gonta-ganti gadget sebelum manfaat gadget yang lama dirasakan sepenuhnya, menggunakan jasa transportasi online meskipun untuk jarak yang dekat, sering makan di restoran mahal dan kafe, lebih memilih hidup berutang untuk membeli barang mewah dan branded, serta berfoya-foya di mal pada akhir pekan dengan membeli barang secara impulsif. Perkembangan teknologi dan digitalisasi di bidang keuangan turut mendorong berkembangnya gaya hidup hedonis anak muda. Inovasi dalam layanan perbankan, pembayaran, dan investasi seperti mobile banking, uang elektronik, sistem pembayaran online, dan investing platform memudahkan akses anak muda terhadap produk dan layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan finansial seperti pinjaman online, cicilan online, kartu kredit hingga e-wallet telah memudahkan anak muda untuk melakukan konsumsi boros di luar batas kemampuannya.[7] Minimnya pemahaman keuangan berisiko membuat mereka terjebak dalam hutang berlebihan. Di satu sisi, kondisi ini memungkinkan anak muda untuk lebih mudah mengelola keuangan mereka. Namun di sisi lain juga meningkatkan perilaku boros karena segala sesuatu menjadi mudah untuk dibeli dan didanai dengan menggunakan fasilitas keuangan digital seperti Kartu Kredit, Pinjaman Online, dan Buy Now Pay Later.[8]

Sementara itu, locus of control yang dimiliki anak muda juga memengaruhi pola konsumsi dan keputusan keuangan mereka. Locus of control adalah elemen penting dalam manajemen finansial karena mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengontrol berbagai peristiwa yang memengaruhi kehidupan mereka.[9] Anak muda yang memiliki pandangan bahwa mereka memiliki kendali dalam hidup cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Di sisi lain, bagi mereka yang percaya bahwa keuangan mereka bergantung pada faktor luar seperti nasib, kesempatan, atau orang lain, mereka cenderung kurang bertanggung jawab dalam hal tersebut.[10] Locus of control bisa dibagi menjadi dua: internal locus of control, di mana individu merasa memiliki kemampuan untuk mengontrol jalannya hidup mereka sendiri, dan eksternal locus of control, di mana mereka merasa bahwa faktor-faktor di luar kendali mereka seperti nasib atau keberuntungan yang mengendalikan kehidupan mereka. Anak muda yang memiliki eksternal locus of control cenderung kurang mampu mengelola keuangan secara bijak dan lebih mudah terdorong untuk berperilaku konsumtif. Sementara mereka yang memiliki internal locus of control lebih mampu mengendalikan keputusan keuangannya dengan penuh pertimbangan.[11]

Dampak gaya hidup hedonis dan financial technology yang tak terkendali adalah tingginya utang di kalangan anak muda. Artinya terdapat banyak anak muda saat ini yang hidup "dari gaji ke gaji" tanpa perencanaan keuangan yang matang dan memadai. Perilaku hedonisme dan fintech yang tak terkendali pada generasi muda ini jelas bukanlah hal yang bijak. Tanpa kesadaran dan pengelolaan keuangan yang baik, besar kemungkinan mereka akan menghadapi masalah ekonomi di masa depan ketika sudah berkeluarga.[2] Perilaku ini didorong keinginan untuk menghilangkan kejenuhan selama pandemi dengan berbelanja dan menghabiskan uang, meski sebenarnya sedang menghadapi keterbatasan finansial. Di sisi lain, pola hidup konsumtif ini juga membuat banyak uang dan sumber daya terbuang untuk hal-hal yang sebetulnya kurang prioritas dan kurang memberikan manfaat jangka panjang. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dan perilaku keuangan anak muda. Kondisi pandemi Covid-19 yang berkepanjangan turut memengaruhi kondisi psikologis dan perilaku konsumtif anak muda. Pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan penyebaran covid-19 dan mencegah dampak yang signifikan dengan menerapkan pembatasan sosial secara luas.[12] Ini bahkan mempengaruhi sektor-sektor seperti pendidikan, bisnis, dan sektor lainnya yang menarik banyak orang, menyebabkan beberapa kendala.

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan bahwa Keuangan Anak Muda dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus of Control. Penelitian pertama yakni dilakukan oleh Rumianti dan Launtu (2022) yang berjudul "Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana gaya hidup hedonisme memengaruhi cara mahasiswa di kota Makassar mengelola keuangan pribadi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh yang terlihat pada pengelolaan keuangan mahasiswa di Makassar.[7]

Penelitian selanjutnya yakni oleh Putri, Fontanella dan Handayani (2023) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan financial technology, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jurusan Akuntansi Program Studi DIII dan DIV di Politeknik Negeri Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan financial technology memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan memengaruhi cara mahasiswa mengelola uang mereka. Meskipun demikian, variabel gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sementara pendapatan orang tua menunjukkan pengaruh negatif, menandakan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin rendah kemungkinan mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang baik. Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa peran financial technology sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Semakin banyak penggunaan financial technology, semakin baik perilaku keuangan mahasiswa. Selain sebagai alat transaksi sehari-hari, fintech juga dapat mendukung aktivitas keuangan mahasiswa, seperti menabung, berinvestasi untuk masa depan, membayar tagihan, dan mendukung usaha yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga membantu mahasiswa mengelola keuangan dengan lebih efisien dan efektif.[13]

Terakhir yakni penelitian oleh Sari (2021) yang berjudul “Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan, locus of control, gaya hidup, dan gender terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, locus of control, gaya hidup, dan gender berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi. Universitas Negeri Surabaya khususnya bagian pengembangan karir mahasiswa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mendukung generasi milenial tentang pentingnya mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik.[14]

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan anak muda, seperti gaya hidup hedonisme, financial teknologi, dan locus of control. Namun, penelitian-penelitian ini umumnya terbatas pada lingkup tertentu, seperti mahasiswa di kota atau perguruan tinggi tertentu. Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk memperluas cakupan dengan meneliti pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap perilaku keuangan anak muda secara lebih luas dan komprehensif. Penelitian ini memadukan tiga variabel utama, yaitu gaya hidup hedonisme, penggunaan financial teknologi, dan locus of control, dalam menjelaskan perilaku keuangan anak muda. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu atau dua variabel saja, seperti pengaruh gaya hidup hedonisme atau penggunaan financial teknologi secara terpisah. Dengan menggabungkan ketiga variabel tersebut, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan anak muda. Penelitian ini berfokus pada populasi anak muda sebagai subjek penelitian, sementara penelitian-penelitian terdahulu cenderung menggunakan sampel mahasiswa atau kalangan tertentu saja. Hal ini menjadikan penelitian ini bersifat lebih luas dan dapat memberikan wawasan yang dapat diterapkan pada kelompok anak muda secara umum, tidak terbatas pada lingkup kampus atau kelompok tertentu. Pemahaman mengenai perilaku keuangan anak muda secara menyeluruh menjadi penting mengingat mereka merupakan generasi yang akan menjadi tulang punggung perekonomian di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda*.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) Apakah Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda?
- 2) Apakah Financial Teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda?
- 3) Apakah Locus of Control berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda?
- 4) Apakah Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus of Control berpengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan untuk tujuan dari diadakannya penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Financial Teknologi terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus of Control berpengaruh secara bersama-sama terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda.

D. Kategori SDGs

Penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme, fintech, dan locus of control terhadap keuangan anak muda berkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 1 yaitu mengakhiri kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang mencakup kerawanan sosial, ketidakberdayaan, dan kerentanan. Salah satu kelompok rentan yang berisiko terjebak dalam kemiskinan adalah anak muda, terutama yang memiliki perilaku keuangan yang boros dan tidak bijak. Gaya hidup hedonisme yang konsumtif, kurangnya literasi dan keterampilan mengelola keuangan, hingga rendahnya locus of control internal merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada buruknya perilaku keuangan dan resiko kemiskinan di masa depan pada kelompok ini. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada satupun anak muda yang tertinggal dan terjebak dalam kemiskinan di kemudian hari. Hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi penyusunan kebijakan dan program yang tepat sasaran guna mengedukasi dan memberdayakan anak muda agar memiliki perilaku keuangan yang sehat dan bijak sejak dini. Dengan demikian, resiko kemiskinan pada generasi muda dapat diminimalisir secara signifikan di masa mendatang.

II. LITERATUR REVIEW

A. Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme adalah gaya hidup yang mengedepankan pencarian kebahagiaan melalui kesenangan dan kenikmatan sesuai dengan tujuan hidup yang diinginkan. Menurut Pulungan, Koto, dan Syahfitri (2018), gaya hidup merupakan identitas seseorang yang tercermin dalam perilaku yang selalu menyesuaikan diri dengan perubahan tren sebagai faktor penting dalam mempertahankan eksistensi.[15] Gaya hidup kini ditempatkan di tingkat yang lebih tinggi daripada kebutuhan dasar. Hedonisme dianggap sebagai bagian dari perubahan sosial, di mana mencari kesenangan dan kenikmatan materi menjadi prioritas utama. Bagi para pengikut pandangan ini, kebahagiaan dan kegembiraan menjadi fokus utama, tanpa memedulikan dampaknya pada orang lain. Mereka meyakini bahwa hidup hanya terjadi sekali, dan karena itu, mereka ingin menikmatinya sepenuhnya.[16]

B. Financial Teknologi

Menurut regulasi BI Nomor 19/12/2017, Financial Technology mengacu pada penerapan teknologi dalam kerangka sistem keuangan untuk menciptakan inovasi berupa produk, layanan, teknologi, dan model bisnis. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi stabilitas moneter, kestabilan sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Penerapan teknologi dalam meningkatkan layanan keuangan dikenal sebagai Financial Technology atau Fintech. [17] Fintech sedang mengalami perkembangan cepat di berbagai bidang, seperti start-up pembayaran, peminjaman, perencanaan keuangan personal, investasi ritel, crowdfunding, remitansi, riset keuangan, dan lain-lain.[18] Diharapkan bahwa layanan keuangan yang terhubung dengan internet dan memanfaatkan teknologi mutakhir dapat menyediakan kenyamanan dan efisiensi dalam menyediakan layanan keuangan.[19]

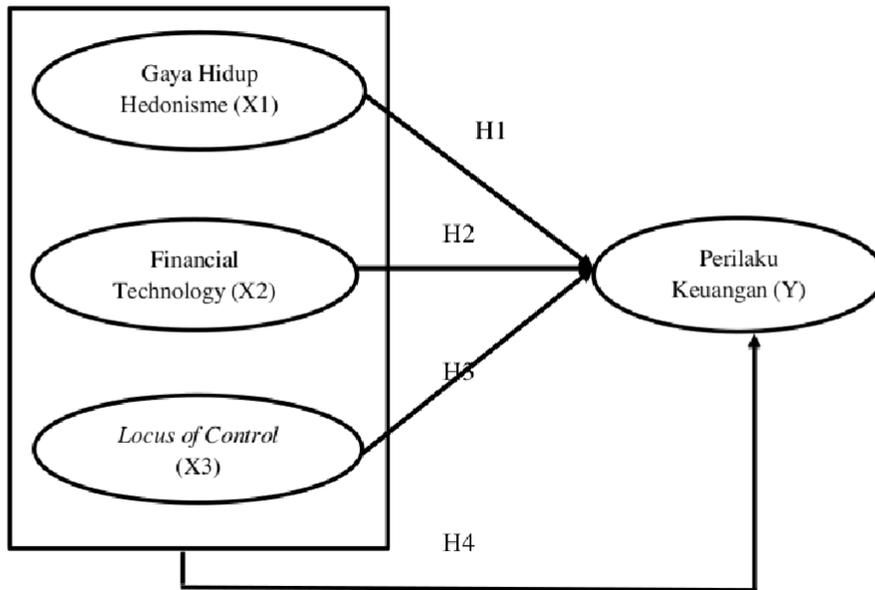
C. Locus of Control

Locus of Control sangat penting bagi setiap individu dalam mengelola keuangan mereka. Tingkat kendali diri yang baik akan mengurangi masalah keuangan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan keuangan saat ini maupun di masa depan.[20] Orang yang memiliki Locus of Control cenderung mengambil tindakan dan inisiatif, serta lebih suka menyelesaikan tugas yang kompleks daripada individu yang memiliki kontrol diri eksternal.[14] Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa individu dengan kontrol diri eksternal cenderung memiliki potensi yang lebih rendah untuk melakukan upaya yang diperlukan dalam menunjukkan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

D. Perilaku Keuangan

Kinerja karyawan merujuk pada pencapaian individu atau kelompok yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang mereka, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.[21] Pentingnya hasil kerja yang dapat diukur dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan menjadi kunci dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia yang efektif bukan hanya mencakup aspek pengembangan individu dan kelompok, tetapi juga memastikan bahwa hasil kerja yang dihasilkan dapat secara konkret memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

- H1: Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda.
- H2: Financial Technology berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda.
- H3: Locus of Control berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda.
- H4: Gaya Hidup Hedonisme, Financial Technology dan Locus of Control berpengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, sedangkan desain penelitian menggunakan pengujian hipotesis. Jenis penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis [22]. Pada penelitian ini, variabel independennya adalah Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus Of Control. Sedangkan variabel

dependennya adalah Perilaku Keuangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini perlu mengukur variabel-variabel penelitian dan melakukan analisis data statistik untuk menguji hipotesis. Penggunaan kuesioner dan skala pengukuran tertentu juga diperlukan agar data yang terkumpul bersifat kuantitatif sehingga dapat diolah secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak muda di Indonesia, khususnya yang berusia antara 18 hingga 30 tahun. Rentang usia ini dipilih karena pada umumnya anak muda dalam rentang usia tersebut sudah memiliki penghasilan sendiri dan mulai mengatur keuangan pribadinya. Selain itu, anak muda pada usia tersebut cenderung lebih terpapar dengan gaya hidup hedonisme dan penggunaan teknologi keuangan (financial teknologi).[24] Dikarenakan populasi dalam penelitian ini relatif besar dan tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut. Ferdinand (2016) berpendapat bahwa jika ukuran sampel terlalu besar, maka model akan menjadi sangat responsif, sehingga menciptakan kesulitan dalam mencapai kecocokan yang baik.[25] Oleh karena itu, disarankan bahwa jumlah sampel yang ideal adalah 5-10 kali jumlah variabel (indikator) yang ada. Dalam penelitian ini, terdapat 21 item indikator, sehingga jumlah sampel maksimum adalah 10 kali jumlah indikator, yaitu 210. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 210 sampel dari kalangan Anak Muda yang termasuk dalam Generasi Z.

Pengumpulan data menggunakan skala likert yakni dengan lima skala yang terdiri dari 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju) [26]. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan SPSS 25 dan menggunakan pendekatan purposive sampling. Alat ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Metode ini dapat menampilkan lebih detail tentang kelayakan indikator variabel. Analisis data yang digunakan yakni dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Variabel-variabel tersebut selanjutnya akan diuji validitas, reliabilitas, normalitas, dan persamaan model regresi linear berganda. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha ($>0,7$), Rho-A (0,8–0,9), Composite Reliability ($>0,7$), dan AVE ($>0,5$). Uji T digunakan untuk menguji hipotesis yang dibangun dan pengaruh antar variabel berdasarkan kerangka konseptual.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk penafsiran variable dalam penelitian yang lebih spesifik sehingga dapat memudahkan dalam pengukuran. Ada 4 variabel dalam penelitian ini yaitu variable Gaya Hidup Hedonisme (X1), Financial Technology (X2), dan Locus of Control (X3) sebagai variable independen. Sedangkan Perilaku Keuangan (Y) sebagai variable dependen.

1. Gaya Hidup Hedonisme (X1)

Gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang ditandai dengan kesenangan dan kenikmatan semata sebagai tujuan utama dalam hidup. Berikut beberapa indikator gaya hidup hedonis yakni:[27]

a. Adventure Shopping

Adventure shopping dalam penelitian ini didefinisikan sebagai belanja yang dilakukan anak muda untuk mencari sensasi dan pengalaman baru.

b. Social Shopping

Social shopping dalam penelitian ini didefinisikan sebagai belanja yang dilakukan anak muda untuk interaksi sosial dan memperkuat hubungan interpersonal.

c. Gratification Shopping

Gratification shopping dalam penelitian ini didefinisikan sebagai belanja yang dilakukan anak muda untuk meredakan stres dan meningkatkan mood.

d. Idea Shopping.

Idea shopping dalam penelitian ini didefinisikan sebagai belanja yang dilakukan anak muda untuk mencari informasi produk terkini.

e. Role Shopping

Role shopping dalam penelitian ini didefinisikan sebagai belanja yang dilakukan anak muda untuk menunjukkan status dan peran sosialnya.

f. Value Shopping

Value shopping dalam penelitian ini didefinisikan sebagai belanja yang dilakukan anak muda dengan pertimbangan nilai atau harga terbaik.

2. Financial Technology (X2)

Financial Technology atau fintech adalah inovasi di bidang jasa keuangan yang menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi aktivitas keuangan. Terdapat 4 indikator dari Financial Technology yakni:[28]

a. Fintech Payment

Fintech payment adalah layanan pembayaran digital menggunakan fintech.

b. Fintech Crowdfunding

Fintech crowdfunding adalah layanan penggalangan dana secara daring menggunakan fintech.

c. Fintech Investment

Fintech investment adalah layanan investasi keuangan digital menggunakan fintech.

d. Fintech Peer to Peer Lending

Fintech peer to peer lending adalah layanan pinjam meminjam uang antar individu secara daring menggunakan fintech.

3. Locus of Control (X3)

Locus of control adalah keyakinan seseorang mengenai seberapa jauh mereka dapat mengendalikan kejadian-kejadian dalam hidupnya. Adapun indikator *Locus of Control*, yaitu:[29]

a. Kemampuan memecahkan masalah pribadi.

Kemampuan memecahkan masalah pribadi mengacu pada keyakinan seseorang bahwa mereka mampu mengatasi permasalahan dalam hidupnya.

b. Lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan.

Lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan mengacu pada keyakinan yang kuat bahwa kehidupan seseorang lebih banyak ditentukan oleh lingkungan sekitar.

c. Memiliki inisiatif.

Memiliki inisiatif mengacu pada keyakinan bahwa seseorang mampu berinisiatif mengambil keputusan dan tindakan demi masa depannya.

d. Percaya diri sendiri.

Percaya diri sendiri mengacu pada keyakinan yang kuat akan kemampuan diri sendiri dalam menjalani kehidupan.

- e. Tidak berdaya dalam menghadapi masalah dalam kehidupan.
Tidak berdaya dalam menghadapi masalah dalam kehidupan mengacu pada keyakinan yang lemah terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi masalah kehidupan.
- f. Control diri.
Control diri mengacu pada keyakinan tinggi bahwa diri sendirilah yang mengendalikan kehidupannya.

4. Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan adalah tindakan atau aktivitas pengelolaan keuangan pribadi seseorang yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengeluaran, penghematan, investasi dan asuransi. Berikut ini adalah indikator-indikator financial behavior atau perilaku keuangan yaitu:[30]

- a. Penganggaran
Penganggaran adalah perencanaan pendapatan dan pengeluaran dengan mengalokasikan dana untuk penggunaan tertentu.
- b. Menyimpan Uang
Menyimpan uang adalah perilaku menyisihkan dana dari pendapatan untuk digunakan di kemudian hari.
- c. Mengontrol Pengeluaran
Mengontrol pengeluaran adalah perilaku mengatur penggunaan dana dalam membeli barang agar tidak berlebihan.
- d. Melakukan Investasi
Melakukan investasi adalah perilaku menanamkan dana untuk memperoleh penghasilan di masa depan.
- e. Membayar Hutang Tepat Waktu
Membayar hutang tepat waktu adalah perilaku mengembalikan uang yang dipinjam dari lembaga keuangan atau individu sesuai dengan jadwal.

E. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian sebagaimana dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Bulan ke			
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

	5. Lokasi usaha	perusahaan akibat penyediaan barang atau jasa atau kegiatan usaha lainnya selama suatu periode.
--	-----------------	---

Jenis dan Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah diperoleh langsung dari responden melalui sarana kuesioner atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti.. Teknik yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang dipublikasikan atau digunakan oleh suatu organisasi, namun tidak dikontrol oleh organisasi tersebut. Data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti atau diperoleh dari beragam sumber yang dapat diakses, khususnya penelitian sebelumnya. Pengumpulan data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber termasuk buku, majalah, dan internet.(Eka Putra Nuzuri & Andriani, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

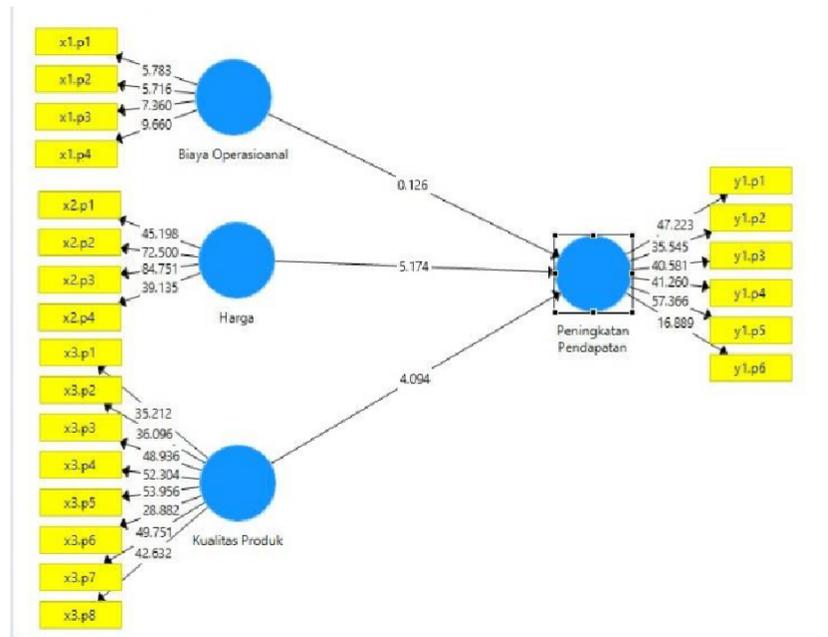
Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Survei yang kami gunakan sebagai alat penelitian adalah survei tertutup. Skala serupa digunakan dalam pengukuran survei kinerja ini. Skala Likeert Pemanfaatan alat pengukuran ini dimaksudkan untuk tujuan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi yang dipegang oleh individu atau kolektif dalam masyarakat mengenai berbagai fenomena sosial. Digunakan dalam proses ini adalah skala kesamaan yang memerlukan peringkat mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares atau biasa disebut dengan (SEM-PLS). SEM-PLS merupakan alat pengolah data menggunakan smartPLS 3.0 Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) adalah kerangka konseptual analisis yang bergeser dari model kualitas atau teori ke component based predictive model. Partial Least Squares (PLS) berguna karena data yang diolah tidak didasarkan pada banyak asumsi atau asumsi dan pengujian ini melibatkan melakukan beberapa pengujian seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Ini merupakan metode analisis data yang sangat kuat (Iverson & Dervan, n.d.).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian inner model atau pengujian model struktural dilakukan untuk menganalisis korelasi antar variabel, signifikansi nilai, dan R-square dari model penelitian. Evaluasi model struktural melibatkan penilaian R-square untuk variabel dependen, uji-t, dan signifikansi koefisien untuk parameter jalur struktural.



Gambar 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas yang dilakukan pada konstruk *Biaya Operasional*, *Harga*, dan *Kualitas produk* dan *Peningkatan Pendapatan* tidak ada item yang gugur karena sudah memenuhi batas standar faktor loading. Selanjutnya dilakukan pengujian ulang sehingga semua item tersebut valid dengan uji validitas nilai diatas > 0.60.

Analisis Outer Model

Pemenuhan hubungan antara variabel yang mendasari dan variabel yang dapat diamati ditetapkan melalui pemeriksaan model pengukuran (model luar) yang menilai validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

Convergent Validity

Jika nilai korelasi suatu indikator lebih dari 0,60, maka dianggap dapat diandalkan (reliabel). Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas yang dilakukan pada konstruk *Biaya Operasional*, *Harga* dan *Kualitas Produk* dan *Peningkatan Pendapatan* tidak ada item yang gugur karena sudah memenuhi batas standar faktor loading. Output Smart PLS untuk loading factor memberikan hasil pada tabel berikut :

Variabel	Biaya Operasioanal	Harga	Kualitas Produk	Peningkatan Pendapatan
x1.p1	0.792			
x1.p2	0.790			
x1.p3	0.875			
x1.p4	0.868			
x2.p1		0.940		
x2.p2		0.929		
x2.p3		0.945		
x2.p4		0.922		
x3.p1			0.907	

x ² .p2	0.914	
x ¹ .p1	0.925	
x ³ .p4	0.936	
x ² .p5	0.921	
x3.p6	0.880	
x3.p7	0.932	
x3.p8	0.921	
y1.p1		0.934
y1.p2		0.909
y1.p3		0.891
y1.p4		0.915
y1.p5		0.934
y1.p6		0.870

Tabel 1. Hasil Outer Loading dengan SmartPLS

Sumber : Olahdata SmartPLS 3.0

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa setiap indikator pada variabel diatas memiliki nilai loading factor >0.60 sehingga dapat dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat nilai korelasi. Selain nilai uji validitas sebuah indicator juga dapat dilihat dari nilai konvergen validitas (*Average Variance Extracted*) Nilai konvergen validitas akan disajikan dalam Tabel 2.

Discriminant Validity

Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) diperiksa sebagai uji validitas terakhir. Untuk lulus uji validitas diskriminan, rasio HTMT yang dibutuhkan harus lebih kecil dari 1.

Variabel	Biaya Operasioanal	Harga	Kualitas Produk	Peningkatan Pendapatan	Rata-rata Varians Dickstrak (AVE)
Biaya Operasioanal	0.832				0.693
Harga	0.244	0.934			0.873
Kualitas Produk	0.292	0.910	0.917		0.841
Peningkatan Pendapatan	0.256	0.940	0.931	0.909	0.827

Tabel 2. Discriminant Validity

Sumber : Olahdata Smart Pls 3.0

Nilai rasio heterotrait-monotrait tidak melebihi 1, sehingga menyiratkan bahwa model penelitian yang menggabungkan keempat variabel dapat dianggap memadai. Validasi akurasi diskriminan mewakili penilaian selanjutnya dari model luar. Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai AVE menunjukkan nilai diatas 0.5 sehingga nilai AVE tersebut menunjukkan konvergen validitas yang baik. Nilai AVE yang lebih besar dari 0.5 menunjukkan bahwa secara rata-rata konstruk menjelaskan lebih dari setengahnya (50%) varians setiap indikatornya.

Cronbach's Alpha and Composite Reliability

Dalam penelitian ini, nilai Cronbach Alpha dan Composite Reability diperiksa sebagai bagian dari uji reliabilitas. Jika peringkat Cronbach's Alpha dan Composite Reability alat penelitian lebih besar dari 0.60, alat tersebut dianggap dapat dipercaya dan diandalkan.

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit
Biaya Operasioanal	0.861	0.938	0.900
Harga	0.951	0.951	0.965
Kualitas Produk	0.973	0.973	0.977
Peningkatan Pendapatan	0.958	0.959	0.966

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Sumber : Olahdata Smart Pls 3.0

Berdasarkan table 3 diatas, menunjukkan hasil bahwa semua variabel telah memiliki nilai diatas 0.7 dan dianggap telah memenuhi syarat realibilitas konsistensi internal.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses bootstrapping, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan. Inner model menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

Path Coefficient

Koefisien jalur (path coefficients) merupakan nilai yang diperlukan untuk menunjukkan sudut pandang hubungan pada variabel, terlepas dari apakah hipotesis tersebut bergerak ke arah yang positif atau negatif. Koefisien jalur biasanya berkisar dari -1 hingga +1, dengan nilai antara 0 dan +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat dan 0 hingga -1 menandakan hubungan negative.

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Biaya Operasioanal -> Peningkatan Pendapatan	-0.005	0.001	0.038	0.126	0.900
Harga -> Peningkatan Pendapatan	0.538	0.534	0.104	5.174	0.000
Kualitas Produk -> Peningkatan Pendapatan	0.443	0.445	0.108	4.094	0.000

Tabel 4. Path Coefficient

Sumber : Olahdata Smart Pls 3.0

Berdasarkan tabel. 5 di atas, terdapat hubungan positif antar variabel, dengan nilai lebih dari 0, artinya jika setiap variable independent naik satu satuan, maka variable dependen yang dipengaruhi juga akan naik satu satuan.

Path Determination (R2)

Koefisien determinasi (R2) menjelaskan, sebagian atau bersamaan, perubahan variabel dependen (Ghozali,2018). Nilai antara 0 dan 1 adalah rentang koefisien determinasi ($0 < R2 < 1$). Selain itu, nilai R Square 0,75 dinyatakan dalam kelompok kuat, nilai R Square 0,5 dinyatakan dalam kategori sedang, dan nilai R Square 0,25 dinyatakan dalam kategori lemah, menurut Hair et al. (2011).

Variabel	R Square	Adjusted R Square
----------	----------	-------------------

Peningkatan Pendapatan	0.916	0.914
------------------------	-------	-------

Tabel 5. Path Determination (R2)

Sumber : Olahdata Smart Pls 3.0

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) variabel *Peningkatan Pendapatan* adalah sebesar 0.916, artinya variabel *Biaya Operasional, Harga dan Kualitas Produk* dapat dijelaskan variabel *Peningkatan Pendapatan* sebesar 91,6% dan sisanya 8,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar hipotesis yang ditetapkan.

Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah ada hubungan atau dampak yang signifikan secara statistik di antara semua variabel, seperti yang awalnya didalilkan, atau jika mungkin ada bukti yang bertentangan dengan hipotesis.

Path Coefficients (Pengaruh Langsung)

Analisis Pengujian Hipotesis dilakukan dengan bootstrapping pada software SmartPLS 3.0. Hasilnya dievaluasi dengan melihat apakah path coefficient dengan t-statistic >1.96 dan p-value < 0.05. Jika hasilnya positif, maka hipotesis dianggap valid. Ini berdampak positif dan signifikan pada variabel endogen dan eksogen.

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Biaya Operasioanal -> Peningkatan Pendapatan	-0.005	0.001	0.038	0.126	0.900
Harga -> Peningkatan Pendapatan	0.538	0.534	0.104	5.174	0.000
Kualitas Produk -> Peningkatan Pendapatan	0.443	0.445	0.108	4.094	0.000

Tabel 6. Path Coefficients (Pengaruh Langsung)

Sumber : Olahdata Smart Pls 3.0

H1 : Pengaruh *Biaya Operasional* Terhadap *Peningkatan Pendapatan*

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa *Biaya Operasional* terhadap variable *Peningkatan Pendapatan* menghasilkan nilai koefisien parameter sebesar -0.005 dengan nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel (1.96) yaitu 0.126 dan nilai untuk P value < 0.5 yaitu sebesar 0,900. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Biaya Operasional Tidak* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Peningkatan Pendapatan* sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H1 tidak diterima.

H2 : Pengaruh *Harga* Terhadap *Peningkatan Pendapatan*

Pada variable *Harga* terhadap *Peningkatan Pendapatan* menghasilkan nilai koefisien parameter sebesar 0.538 dengan nilai T-statistik lebih kecil dari nilai T-tabel (1.96) yaitu 5.174 dan nilai untuk P value > 0.5 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Harga* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Peningkatan Pendapatan*, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H2 diterima.

H3 : Pengaruh *Kualitas Produk* Terhadap *Peningkatan Pendapatan*

Variable *Kualitas Produk* terhadap *Peningkatan Pendapatan* menghasilkan nilai koefisien parameter sebesar 0.443 dengan nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel (1.96) yaitu 4.094 dan nilai untuk P value < 0.5 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Biaya Operasional* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Peningkatan Pendapatan*, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H3 diterima.

V. PEMBAHASAN

Penulis mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang mencakup 4 (empat) item pernyataan untuk variabel X1 (Biaya Operasional), 4 (empat) item pernyataan untuk variabel X2 (harga), 8 (delapan) item pernyataan untuk variabel X3 (kualitas produk), dan 6 (enam) item pernyataan untuk variabel Y (Peningkatan Pendapatan). Para peneliti mengirimkan kuesioner kepada responden 100 para pelaku umkm kuliner di Sidoarjo.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel biaya operasional (X1) menunjukkan biaya operasional terhadap peningkatan pendapatan tidak berpengaruh yang positif, ditunjukkan dengan nilai original sample atau nilai korelasi sebesar -0.005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan biaya operasional tidak seberapa memiliki pengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM kuliner di Sidoarjo. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk kemungkinan efisiensi operasional optimal yang ada, serta penekanan yang ditempatkan oleh UMKM pada faktor-faktor alternatif seperti strategi pemasaran dan kualitas penawaran produk mereka. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia mungkin juga menjelaskan dampak terbatas dari biaya operasional. Dalam kasus di mana tenaga kerja tidak memiliki pelatihan yang memadai atau tidak cukup efisien, pengeluaran operasional tidak mungkin menghasilkan peningkatan yang signifikan baik dalam produktivitas atau pendapatan..

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jeanne Clarisa Wetik, 2019) bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan. Namun tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Rahmawati & Kosasih, 2020) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, pengurangan biaya operasional tidak mungkin berdampak pada pertumbuhan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sidoarjo. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan faktor kontekstual, termasuk variasi dalam sektor industri atau keadaan ekonomi regional. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini menunjukkan tidak setuju berdasarkan data berikut, dengan hipotesis ditolak dan tidak diterima.

Pengaruh Harga Terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel harga (X2) menunjukkan variabel harga terhadap peningkatan pendapatan memiliki pengaruh yang positif, ditunjukkan dengan nilai original sample atau nilai korelasi sebesar 0.538. Hasilnya memvalidasi bahwa menerapkan strategi penetapan harga yang tepat berpotensi meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM yang berlokasi di Sidoarjo mungkin melakukan benchmarking harga terhadap pesaing mereka untuk memikat pelanggan yang lebih besar. Menggunakan metode penetapan harga yang kompetitif dapat mengakibatkan lonjakan volume penjualan, sedangkan menetapkan titik harga yang lebih tinggi, jika selaras dengan standar kualitas yang dirasakan, dapat menyebabkan perluasan margin keuntungan. Ini menggarisbawahi pentingnya melakukan analisis pasar menyeluruh dan mengadopsi pendekatan penetapan harga yang dapat disesuaikan dan selaras dengan fluktuasi di pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Triwidatn et al., 2022) menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pada suatu perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Marsepa, 2021) kenaikan harga dapat berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan. Ini menunjukkan bahwa strategi penetapan harga yang sukses memerlukan pemahaman mendalam tentang kecenderungan pelanggan dan respons harga di pasar.

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel kualitas produk (X3) menunjukkan variabel kualitas produk terhadap peningkatan pendapatan memiliki pengaruh yang positif, ditunjukkan dengan nilai original sample atau nilai korelasi sebesar 0.443. Penemuan ini menekankan pentingnya kualitas produk dalam meningkatkan pendapatan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memprioritaskan peningkatan kualitas produk biasanya memperoleh kepercayaan dan loyalitas pelanggan, akibatnya mengarah pada peningkatan penjualan dan pendapatan. Dalam lingkungan yang ditandai dengan meningkatnya persaingan, barang berkualitas tinggi dapat berfungsi sebagai faktor pembeda penting yang memungkinkan UMKM untuk mempertahankan dan memperbesar pasar mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mu'tashim & Slamet, 2020) kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra et al., 2022) kualitas produk tidak berpengaruh secara parsial serta Signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Perbedaan yang diamati berpotensi berasal dari variasi dalam penggambaran dan evaluasi keunggulan produk, serta perbedaan di lingkungan pasar.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa diantara tiga variabel yang diteliti Biaya Operasional (X1), Harga (X2), dan Kualitas Produk (X3), hanya variabel Harga dan Kualitas Produk menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan (Y) di kalangan pelaku UMKM kuliner di Sidoarjo. Disajikan di bawah ini adalah penjelasan dari temuan ini:

Biaya Operasional (X1) Tidak ada dampak pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, dengan koefisien korelasi $-0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variasi biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan finansial usaha kecil dan menengah di Sidoarjo, yang berpotensi disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia atau efisiensi operasional yang sudah dioptimalkan.

Harga (X2) Menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, dengan koefisien korelasi $0,538$. Strategi penetapan harga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan UMKM, menggarisbawahi bahwa entitas UMKM yang menetapkan harga yang sadar pasar dan pesaing mampu memikat basis pelanggan yang lebih besar dan menambah pendapatan.

Kualitas Produk (X3) Menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, dengan koefisien korelasi $0,443$. Peningkatan kualitas produk dapat menanamkan kepercayaan dan loyalitas pada pelanggan, yang selanjutnya mengarah pada peningkatan penjualan dan pendapatan bagi UMKM kuliner di Sidoarjo.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan, para pelaku UMKM kuliner di Sidoarjo harus mengasah strategi penetapan harga dan meningkatkan kualitas produk untuk peningkatan pendapatan. Sementara efisiensi biaya operasional tetap penting, namun pertimbangan utama harus diberikan pada beberapa faktor yang menunjukkan pengaruh yang lebih besar, seperti harga dan kualitas produk. Selain itu, Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga perlu diperhatikan agar biaya operasional yang dikeluarkan dapat lebih efektif dan berdampak positif pada produktivitas dan pendapatan.

REFERENSI

- [1] H. Kusuma and W. K. Asmoro, "Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam," *Istithmar J. Stud. Ekon. Syariah*, vol. 4, no. 2, Dec. 2020, doi: 10.30762/istithmar.v4i2.14.
- [2] A. Agustin and D. Prapanca, "Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening," *Indones. J. Islam. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 2, pp. 303–320, Dec. 2023, doi: 10.30631/ijoeib.v8i2.1957.
- [3] B. T. Gultom, S. R. HS, and L. Siagian, "Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 14, no. 1, pp. 135–145, Jun. 2022, doi: 10.23887/jjpe.v14i1.46896.
- [4] E. Listiyani, A. Aziz, and Wahyudi, "Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1," *Konf. Ris. Nas. Manaj. Akunt. dan Ekon.*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [5] V. Jennyya, M. H. Pratiknjo, and S. Rumampuk, "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi," *Holistik, J. Soc. Cult.*, vol. 14, no. 3, 2021.
- [6] R. T. Anggraini and F. H. Santhoso, "Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja," *Gajah Mada J. Psychol.*, vol. 3, no. 3, 2017.
- [7] C. Rumianti and A. Launtu, "Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar," *Ecotal Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 21–40, 2022, doi: <https://doi.org/10.37531/ecotal.v3i2.168>.
- [8] Salahuddin, *Makna Literasi Keuangan Pada Petani Kopi (Studi Fenomenologi Pada Komunitas Petani Kopi Di Kabupaten Bondowoso)*. Malang: Universitas Brawijaya, 2019.
- [9] T. E. Pradiningtyas and F. Lukiastruti, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi," *J. Minds Manaj. Ide dan Inspirasi*, vol. 6, no. 1, p. 96, Jun. 2019, doi: 10.24252/minds.v6i1.9274.
- [10] L. Latifah and H. Wiyanto, "Faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior pada Pengguna E-Wallet di Jakarta Barat," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 2, pp. 373–382, Apr. 2023, doi: 10.24912/jmk.v5i2.23406.
- [11] Lusiana, *Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dengan Kinerja Pada Sales Distribusi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.
- [12] S. Supardi, M. R. Yulianto, and S. Sumarno, "Pendampingan Peningkatan Pendapatan UMKM yang Terdampak Covid-19 melalui Perbaikan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 224–232, Mar. 2023, doi: 10.33084/pengabdianmu.v8i2.4021.
- [13] W. D. Putri, A. Fontanella, and D. Handayani, "Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 1, pp. 51–72, Jun. 2023, doi: 10.30630/jam.v18i1.213.
- [14] N. Sari, "Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 2, p. 670, Jun. 2021, doi: 10.26740/jim.v9n2.p670-680.
- [15] D. R. Pulungan, M. Koto, and L. Syahfitri, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Semin. Nas. R.*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [16] F. Rohmanto and A. Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Ecobisma (Journal Econ. Bus. Manag.)*, vol. 8, no. 1, pp. 40–48, Sep. 2021, doi: 10.36987/ecobi.v8i1.2057.
- [17] M. Saleh and F. S. F., "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar," *J. Manaj. Organ. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 94–105, Nov. 2020, doi: 10.47354/mjo.v2i2.243.
- [18] T. Wulandari, S. Lazuardi, and R. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang," *J.*

- Ecoment Glob.*, vol. 7, no. 2, Feb. 2022, doi: 10.35908/jeg.v7i2.2269.
- [19] P. A. Prayustika, I. G. I. Suryadi, I. W. E. Arsawan, and I. M. Widianara, "Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa," *Pros. Semin. Nas. Terap. Ris. Inov.*, vol. 6, no. 2, 2020.
- [20] W. Purwidiyanti, "An Empirical Study on Family Financial Behavior," in *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*, Paris, France: Atlantis Press, 2018. doi: 10.2991/amca-18.2018.112.
- [21] R. Yuniarti *et al.*, *Kinerja Karyawan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [22] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," *Bandung CV. Alfabeta*, 2019.
- [23] A. F. Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *SCHOULID Indones. J. Sch. Couns.*, vol. 3, no. 2, p. 35, Jun. 2018, doi: 10.23916/08430011.
- [24] S. N. Ariska, *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo, 2023.
- [25] A. Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman penelitian Untuk Skripsi, Tesis, Disertasi Ilmiah Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- [26] S. Priadana and D. Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- [27] S. Vivian, "Pengaruh Brand Image dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Generasi Z pada Produk Starbuck," *J. Transaksi*, vol. 12, no. 1, 2020.
- [28] A. Ferdiansyah and N. Triwahyuningtyas, "Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Manaj.*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.24815/jimen.v6i1.16591>.
- [29] M. Sriwijaya, *Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Bidikmisi Uin Alauddin Makassar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- [30] N. Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan," *J. Account. Bus. Educ.*, vol. 1, no. 4, Sep. 2016, doi: 10.26675/jabe.v1i4.6042.

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.yrpipku.com

Internet Source

4%

2

Amalia Agustin, Detak Prapanca. "Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening", Indonesian Journal of Islamic Economics and Business, 2023

Publication

3%

3

akuntansi.pnp.ac.id

Internet Source

2%

4

123dok.com

Internet Source

2%

5

ojs.stieamkop.ac.id

Internet Source

1%

6

owner.polgan.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

1%

8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
10	stiealwashliyahsibolga.ac.id Internet Source	1%
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
12	Ilmia Rahmawati, Anita Handayani, Wasti Reviandani. "The Effect of Income, Financial Attitudes, And Locus Control on The Behavior of Financial Management Employees of PT BINA BUMI BERKAT", INNOVATION RESEARCH JOURNAL, 2023 Publication	1%
13	Wan Farida Soraya, Argo Putra Prima. "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Locus Of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2024 Publication	1%
14	www.coursehero.com Internet Source	1%
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	1%

16

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On